



Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Syanisyah Andini

Universitas Multi Data Palembang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: syanisyaandini@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms, proxied by the Board of Commissioners and Audit Committee, as well as Environmental Performance on Financial Performance in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. The research method used is quantitative, with a purposive sampling technique that resulted in 22 companies as samples, totaling 88 observations over the four-year study period. The research data is secondary data obtained through financial statements and annual reports from the official IDX website. Literature reviews indicate inconsistencies in previous studies; however, the hypothesis of this research suggests that the Board of Commissioners, Audit Committee, and Environmental Performance have a positive and significant effect on the company's financial performance. The board of commissioners and audit committee play a role in strengthening the oversight function to minimize agency costs and improve efficiency. Meanwhile, good environmental performance, measured through PROPER ratings, is expected to enhance the company's positive image in the eyes of investors and stakeholders.*

Keywords: *Audit Committee; Board of Commissioners; Environmental Performance; Financial Performance; Good Corporate Governance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit, serta Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang menghasilkan sebanyak 22 perusahaan sebagai sampel dengan total 88 observasi selama empat tahun penelitian. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan di situs resmi BEI. Hasil tinjauan literatur menunjukkan adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu, namun hipotesis penelitian ini menduga bahwa Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris dan komite audit berperan dalam memperkuat fungsi pengawasan guna meminimalisir biaya agensi dan meningkatkan efisiensi. Sementara itu, kinerja lingkungan yang baik, yang diukur melalui peringkat PROPER, diharapkan dapat meningkatkan citra positif perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris; Kinerja keuangan; Kinerja Lingkungan; Komite Audit; Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

1. LATAR BELAKANG

Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Pertumbuhan pada sektor industri dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan jumlah perusahaan *food and beverage* di Indonesia. Perusahaan *food and beverage* merupakan pilihan bagi para investor untuk berinvestasi atas dana yang mereka miliki, hal ini disebabkan karena perusahaan ini menguntungkan di masa sekarang maupun yang akan datang. Oleh sebab itu persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan pelaku usaha untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran

pemegang saham. Keberhasilan perusahaan mencapai tujuan dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang juga bisa digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham (Meitriliani & Partina, 2021).

Namun pada hakikatnya penurunan kinerja perusahaan juga sulit untuk dihindari, seperti penurunan kinerja yang dialami produsen barang konsumen dan minuman, PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Mengutip laporan keuangan semester I-2020, KINO mencatat laba bersih Rp 118,64 miliar anjlok 67,52% dibanding semester I-2019 yang mencapai Rp 365,29 miliar. Sementara itu, penjualan KINO pada semester I-2020 tercatat sebesar Rp 2,19 triliun turun 1,30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,22 triliun (Kontan.co.id, 2020). Permasalahan ini merupakan permasalahan kinerja keuangan yang disebabkan oleh pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang seharusnya meningkat, tetapi malah menurun yang diakibatkan karena adanya Covid 19.

Kasus lainnya terjadi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), Direktur (GOOD) Paulus Tedjosutikno menyatakan, dari laporan keuangan perseroan yang terakhir dipublikasikan, sampai dengan kuartal pertama tahun ini pendapatan bersih perseroan turun 1,75% secara tahunan menjadi Rp 2,24 triliun. Direktur PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) Paulus Tedjosutikno juga mengatakan bahwa pihaknya belum melihat prospek bisnis di kuartal ketiga 2020, dikarenakan masih terdampak efek wabah Covid-19 sehingga bisnis belum dapat pulih seperti sedia kala (Kontan.co.id, 2020). Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu. Untuk penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio antara lain yaitu return on assets (ROA), return on equity (ROE), return on invesment (ROI).

Pentingnya penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah mempengaruhi pola pikir pemimpin perusahaan bahwa mengelola perusahaan di masa modern dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat adalah menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan terlaksana dengan baik. Salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik adalah tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa semakin baik

corporate governance yang diterapkan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan baik, maka sistem corporate governance akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur, sehingga menanamkan kepercayaan pihak pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan. Ada beberapa elemen corporate governance yang berdampak pada seberapa baik kinerja bisnis secara finansial. Komponen yang dipergunakan dalam analisis ini di antaranya dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, serta institusional.

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dean direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi (Sukandar & Rahardja, 2014). Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit dapat meminimumkan biaya agensi secara signifikan, keberadaan komite audit dapat memonitoring pihak manajer perusahaan sehingga dapat meminimumkan biaya agensi yang kemudian dapat membuat perusahaan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Syadeli & Sa'adah, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan menjadi salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari partisipasi entitas dalam melestarikan lingkungan. Dalam mengatasi dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, entitas mengalokasikan biaya lingkungan. Perusahaan menganggap biaya lingkungan akan menjadi pengurang laba bagi perusahaan. Padahal dengan

mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan akan menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas kepedulian lingkungan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dan sebagai investasi jangka panjang perusahaan (Dwi & Aqamal Haq, 2023).

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian (Febrina & Sri, 2022) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Intia & Azizah, 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Shanti, 2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Riahan Damanik & Purnamasari, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Kurniawan et al., 2018) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Febrina & Sri, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris & Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Direksi & Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) (Sitanggang, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit & Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, Dewan Komisaris Independen positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Sosial Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Dewi, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan dan CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR. CSR tidak mampu menjadi variable intervening antara hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Jumlah sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020 – 2023 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, komite audit dan kinerja lingkungan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Studi ini dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan memakai ROA (Return On Asset). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis regresi linear berganda, hipotesis. Pada uji asumsi klasik menguji uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas, Uji autokorelasi. Dan pada uji hipotesis menguji Koefisien determinasi, Uji F, dan Uji T.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian

Tabel 1. Uji Statistik Kolmogorov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13777038
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.122
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Hasil uji normalitas dengan data berjumlah 88 menunjukkan asymp.sig(2- tailed) 0,000 < 0,05 yang dapat dilihat pada Tabel 1 sehingga dapat disimpulkan tidak normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan pengurangan data outlier sebanyak 35 data sehingga data menjadi berjumlah 53.

Analisis statistik deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	53	2	9	4.08	1.763
Komite Audit	53	2	4	2.87	.394
Kinerja Lingkungan	53	3	5	3.75	.897
Kinerja Keuangan	53	.00497	.18225	.0822835	.05156047
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Output SPSS 26, 2024

- Dari Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel dewan komisaris (X1) memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 9, nilai rata-rata 4,08 dan standar deviasi 1,763.
- Dari Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel komite audit (X2) memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 4, nilai rata-rata 2,87 dan standar deviasi 0,394.
- Dari Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel kinerja lingkungan (X3) memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 5, nilai rata-rata 3,75 dan standar deviasi 0,897.
- Dari Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel kinerja keuangan (X3) memiliki nilai minimum 0,00497, nilai maksimum 0,18225, nilai rata-rata 0,0822835 dan standar deviasi 0,05156047.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03030443
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.080
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas.

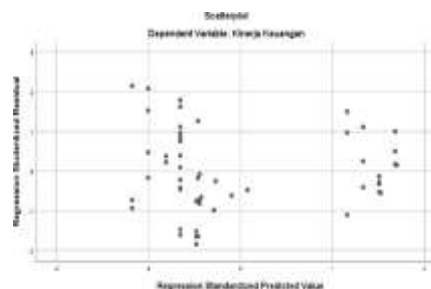
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.034	.037		-.933	.356		
	Dewan Komisaris	-.007	.002	-.248	-2.956	.005	.997	1.003
	Komite Audit	-.008	.011	-.001	-.730	.469	.995	1.005
	Kinerja Lingkungan	.045	.005	.784	9.306	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan nilai masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini tidak adanya multikolinieritas yang berarti tidak ada hubungan yang tinggi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot.

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa scatter plot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Durbin Watson.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.633	.03121834	1.989

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris, Komite Audit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 1,989 yang berada di antara -2 sampai +2 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.034	.037		.933
	Dewan Komisaris	-.007	.002	-.248	.005
	Komite Audit	-.008	.011	-.061	.469
	Kinerja Lingkungan	.045	.005	.784	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat persamaan dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = -0,034 - 0,007 X_1 - 0,008 X_2 + 0,045 X_3$$

- Konstanta sebesar -0,034 menyatakan bahwa jika variabel dewan komisaris, komite audit & kinerja lingkungan bernilai nol maka kinerja keuangan adalah -0,034.
- Koefisien regresi X_1 sebesar -0,007 menyatakan bahwa jika variabel dewan komisaris meningkat 1 satuan serta komite audit & kinerja lingkungan bernilai tetap maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,007.
- Koefisien regresi X_2 sebesar -0,008 menyatakan bahwa jika variabel komite audit meningkat 1 satuan serta dewan komisaris & kinerja lingkungan bernilai tetap maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,008.
- Koefisien regresi X_3 sebesar 0,045 menyatakan bahwa jika variabel kinerja lingkungan meningkat 1 satuan serta variabel ukuran dewan komisaris & komite audit bernilai tetap maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,045.
-

Uji Hipotesis**1) Koefisien Determinan****Tabel 7.** Uji Determinasi.**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.633	.03121834

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris, Komite Audit

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diatas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,633 menunjukkan bahwa 63,3% pengaruh dewan komisaris (X1), komite audit (X2) dan kinerja lingkungan (X3) mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan (Y).

Uji T**Tabel 8.** Uji T.**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.034	.037		-.933	.356
	Dewan Komisaris	-.007	.002	-.248	-2.956	.005
	Komite Audit	-.008	.011	-.061	-.730	.469
	Kinerja Lingkungan	.045	.005	.784	9.306	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Dewan komisaris (X1) memiliki nilai t hitung $|-2,956| > t$ tabel 1,677 dan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara dewan komisaris dengan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan.

Komite audit (X2) memiliki nilai t hitung $|-0,730| < t$ tabel 1,677 dan nilai signifikansi 0,469 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara komite audit dengan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Komite audit (X3) memiliki nilai t hitung $|9,306| > t$ tabel 1,677 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan.

Uji F

Tabel 9. Uji F.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.090	3	.030	30.949	.000 ^b
	Residual	.048	49	.001		
	Total	.138	52			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris, Komite Audit

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Nilai F hitung 30,949 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($f(0,05;(53-3-1)) = 2,794$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel dewan komisaris, komite audit dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Pada Tabel 8 didapatkan hasil dewan komisaris yang memiliki t hitung $|-2,956|$ dengan nilai signifikansi 0,005 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,677 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, semakin banyak jumlah Dewan Komisaris pada suatu perusahaan maka tindak kecurangan perusahaan tersebut dapat diminimalisir karena fungsi monitoring dapat dijalankan dengan maksimal oleh Dewan Komisaris. Jika semakin sedikit jumlah Dewan Komisaris maka semakin meningkatkan peluang kecurangan karena perusahaan didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya. Menurut teori agensi, hubungan antara dewan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan melalui hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini, pemegang saham (atau pemilik perusahaan) bertindak sebagai prinsipal, sedangkan manajemen perusahaan (termasuk dewan direksi) berfungsi sebagai agen yang bertugas mengelola perusahaan untuk kepentingan pemegang saham.

Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas atau pengendali terhadap manajemen. Tugas utama mereka adalah untuk memastikan bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham dan melaksanakan strategi yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi keputusan yang diambil oleh manajemen, seperti keputusan investasi, pembiayaan, dan kebijakan operasional yang memengaruhi kinerja keuangan. Dalam teori agensi, terdapat

potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Manajemen mungkin lebih fokus pada tujuan pribadi (seperti kompensasi yang lebih tinggi atau perlindungan jabatan) daripada pada kepentingan pemegang saham, yang berfokus pada profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Dewan komisaris berperan dalam mengurangi konflik ini dengan melakukan pengawasan yang ketat dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi biaya agensi (*agency costs*).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrina & Sri, 2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Intia & Azizah, 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menurutnya hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan direksi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan sehingga efektivitas dewan direksi dalam mengelola kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Pada Tabel 8 didapatkan hasil komite audit yang memiliki t hitung $|-0,730|$ dengan nilai signifikansi 0,469 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1,677 dan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sebab semua Komite Audit baik kecil atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memberikan peran yang signifikan, hal ini bukan berarti bahwa keberadaan komite audit tidak diperlukan, namun karena komite audit dibentuk dan berada dalam pengawasan dewan komisaris sehingga kualitas kinerja komite audit bergantung pada kinerja dewan komisaris perusahaan. Dengan demikian pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan belum bisa terbaca jelas, karena komite audit berada dalam pengawasan dan pengendalian dewan komisaris. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa kinerja komite audit dalam melakukan tugasnya kurang maksimal sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komite audit kurang efektif dan tidak mampu mempengaruhi panjang pendeknya kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riahman Damanik & Purnamasari, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian dilakukan oleh (Shanti, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menurutnya jumlah anggota komite audit sudah dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di BEI telah menerapkan standar mengenai jumlah anggota komite audit telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit dengan baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pada Tabel 8 didapatkan hasil dewan komisaris yang memiliki t hitung $|- 9,306|$ dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,677 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan meningkatkan kinerja lingkungan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan secara nyata. Apabila kinerja lingkungan suatu perusahaan naik maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya. Informasi kinerja lingkungan penting bagi perusahaan untuk diketahui para stakeholder guna menghindari tuntutan dari masyarakat serta stakeholder, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan serta keberlangsungan perusahaan.

Dalam teori agensi, hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dipengaruhi oleh potensi konflik kepentingan antara pemegang saham yang lebih mengutamakan kinerja keuangan jangka pendek dengan manajemen yang mungkin lebih fokus pada pencapaian tujuan lingkungan. Meskipun ada potensi biaya yang timbul dari pengelolaan lingkungan, keputusan yang baik mengenai kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang melalui pengurangan risiko, penghematan biaya, dan peningkatan citra perusahaan. Agar hubungan ini lebih harmonis, penting untuk menyelaraskan insentif manajemen dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham, termasuk dalam konteks keberlanjutan lingkungan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Setyaningsih & Asyik, 2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menurutnya kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya

pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang persyaratan. Meskipun rata-rata peringkat yang diperoleh perusahaan cukup baik (biru), hal tersebut belum mampu meningkatkan citra positif perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris, komite audit dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, didapatkan Kesimpulan sebagai berikut :

Dewan komisaris berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

Komite audit tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

Kinerja lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris, komite audit dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, dapat diberikan saran bagi beberapa pihak sebagai berikut :

Perusahaan

Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi terkait kinerja finansial. Menyediakan informasi yang jelas, tepat waktu, dan mudah dipahami akan membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi ketidakpastian yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya dan pengeluaran akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan.

Investor

Investor sebaiknya tidak hanya melihat laporan keuangan yang ada, tetapi juga melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan, termasuk tren jangka panjang, rasio keuangan, dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, investor perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti strategi perusahaan, pengelolaan risiko, dan kualitas manajemen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji kinerja keuangan di berbagai sektor industri untuk mengidentifikasi perbedaan dalam praktik manajerial, pengelolaan risiko, dan strategi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di sektor-sektor yang berbeda. Hal ini dapat membantu investor dan perusahaan dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di masing-masing sektor dan membuat keputusan yang lebih tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggreni, M., Novianty, I., & Muflih, M. (1970). Pengaruh komite audit, dewan direksi dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah: Estimasi pengaruh langsung dan peran mediasi manajemen laba. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 19–38.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Dwi, A., & Haq, A. (2023). Pengaruh green accounting, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Firmanda, A. A., & Wahyuni, N. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 355–366.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425–2435.
- Hidayatus Solikhah, W. S. (2021). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020). *E-Proceeding Senriabdi*, 1(1), 543–557.
- Ilham, D. R., Dirvi, S. A., Hamdani, & Dewi, R. (2022). Pengaruh debt maturity, dewan komisaris, kepemilikan institusional, efisiensi investasi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 41–55. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.433>
- Indriati, W. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang listing di BEI tahun 2014–2017). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.

<https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>

- Kontan.co.id. (2020). Pertumbuhan industri makanan dan minuman (KINO & GOOD) terhambat selama pandemi corona. <https://industri.kontan.co.id/news/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-terhambat-selama-pandemi-corona>
- Kurniawan, I. S., Setiawati, L., Herawati, & Iskandar. (2018). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel intervening. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018. *E-JRA*, 9(6), 122–133.
- Meitriliani, & Partina, A. (2021). Kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Optimal*, 3, 103–111.
- Riahan Damanik, E., & Purnamasari, A. (2022). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal Intelektual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.61635/jin.v1i1.73>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dewan komisaris sebagai variabel intervening. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–7.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15(1), 28–40.
- Wardani, D. D. (2020). Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai. 5(1), 15–28.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14.